

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HERNIA POST OPERASI HERNIAPLASTY DENGAN TERAPI KOMPRES HANGAT DALAM MENURUNKAN INTENSITAS NYERI

Melenia Rejelita Sianturi¹, Imas Sartika², Nurfadilah³

Program Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, Karawaci Kota Tangerang

Email: sianturimelenia@gmail.com , imassartika4@gmail.com , nurfadila.dedi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hernia adalah penyakit terjadinya penonjolan oleh organ yang muncul karena kelemahan otot atau jaringan penyangga di dalam tubuh. Semua kasus hernia terjadi melalui celah lemah atau kelemahan yang potensial pada dinding abdomen karena peningkatan tekanan intra abdomen yang berulang atau berkelanjutan. Nyeri merupakan tanda dan gejala yang paling umum pada pasien post operasi hernia. Terapi nonfarmakologis yang dapat mengurangi nyeri post operasi adalah dengan terapi kompres hangat. **Tujuan:** Mengetahui keefektifitas terapi kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien hernia post operasi hernia. **Metodologi:** Ini yaitu dengan terapi kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri. **Hasil Penelitian:** Hasil implementasi dan evaluasi selama 2 hari dengan intervensi kompres hangat, ada perubahan secara objektif dan subjektif pada pasien hernia post operasi hernioplasty serta perubahan skala nyeri sebelumnya 5 dan sesudah dilakukan intervensi skala nyeri menjadi 2. **Kesimpulan:** Intervensi kompres hangat efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien hernia post operasi hernioplasty.

Kata Kunci : Hernia, Teknik Kompres Hangat

ABSTRACT

Background: Hernia is a disease where an organ protrudes due to weakness of the muscles or supporting tissue in the body. All cases of hernia occur through a weak gap or potential weakness in the abdominal wall due to repeated or sustained increases in intra-abdominal pressure. Pain is the most common sign and symptom in post-hernia surgery patients. Non-pharmacological therapy that can reduce post-operative pain is warm compress therapy. **Objective:** To determine the effectiveness of warm compress therapy in reducing pain intensity in post-hernia surgery hernia patients. **Methodology:** This involves warm compress therapy to reduce pain intensity. **Research Results:** The results of implementation and evaluation for 2 days with warm compress intervention, there were objective and subjective changes in post-hernioplasty hernia patients as well as a change in the pain scale before 5 and after the intervention the pain scale became 2. **Conclusion:** Warm compress intervention is effective in reducing pain intensity in hernia patients after hernioplasty surgery.

Keywords: Hernia, Warm Compress Technique

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Hernia atau turun berok adalah suatu penonjolan isi perut dari rongga yang normal melalui defek fasia dan muskuloaponeurotik dinding perut. Celah tersebut dapat muncul karena celah embrional yang tidak menutup atau melebar, akibat dari tekanan rongga perut yang tinggi, hernia menjadi salah satu kasus pada bagian bedah yang sering menimbulkan masalah kesehatan dan memerlukan tindakan operasi (Pramesti, 2021). Hernia adalah penyakit terjadinya penonjolan oleh organ yang muncul karena kelemahan otot atau jaringan penyangga di dalam tubuh. Hernia lebih sering pada laki-laki (90%) dibanding perempuan. Ada beberapa jenis klasifikasi hernia, yaitu hernia inguinalis, hernia femolaris, hernia umbilicus, dan hernia skrotalis (kemenkes, 2023).

Menurut Riskesdas, 2019 situasi kesehatan yang saat ini menjadi perhatian dari proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat yaitu 70,9% (7.347), tertinggi di Banten 76,2% (5.065) dan terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563), di Jawa Tengah terdapat 442 kasus. Angka infeksi untuk luka operasi di Indonesia berkisar 2,30% hingga 8,30%. Hernia merupakan penyakit dengan urutan kedua setelah saluran kemih sebanyak 2.245 kasus. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 7.347 kasus hernia. Berdasarkan data dari profil RSUD Kabupaten Tangerang jumlah pasien dengan hernia di RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2024 di ruang anggrek C dalam 7 bulan terakhir adalah sebanyak 16 orang.

Pengobatan hernia salah satunya yaitu dengan tindakan bedah hernioraphy. Operasi hernioraphy yang dilakukan berupa herniotomi dan hernioplasti. Herniotomi ialah suatu tindakan pembukaan kantong hernia untuk memastikan isi kantong hernia, dan setelah dilakukan pembukaan kantong hernia, dimasukkan kembali isi kantong hernia ke rongga abdomen, serta mengikat dan memotong kantong herina, sedangkan hernioplasty adalah tindakan bedah untuk mencegah terjadinya munculnya kembali dengan cara memperkecil annulus inguinalis internus dan memperkuat dinding belakang kanalis inguinis (Mamuaya, Nova Ch., 2023).

Sayatan pada waktu hernioraphy menyebabkan timbulnya rasa nyeri pasca operasi. Nyeri yang tidak ditangani akan menghambat penyembuhan pasien sehingga menyebabkan pasien lebih lama dirawat di rumah sakit. Manajemen nyeri yang baik diberikan pada pasien pasca operasi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu dengan memberikan manajemen farmakologi dan non farmakologi. Beberapa teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri seperti cara teknik pernafasan nafas dalam, distraksi, hipnoterapi, hypnibrithing, terapi musik, massage, akupuntur, terapi kompres panas dingin atau TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation), dan berbagai macam teknik relaksasi yang sudah ada antara lain relaksasi otot, relaksasi meditasi, yoga atau relaksasi hipnosa (Dwiningrum et al., 2020).

Salah satu penanganan nyeri non farmakologi pada pasien pasca operasi adalah kompres hangat. Kompres hangat adalah suatu metode penggunaan suhu hangat setempat untuk menimbulkan efek fisiologis. Kompres hangat dilakukan dengan menggunakan buli-buli hangat atau kantong air hangat secara konduksi yang mana akan terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang (Novriansyah, 2023).

Sejalan pada penelitian (Dwiningrum et al., 2020) dengan judul "Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Di Ruang Rawat Inap RSI Siti Aisyah Madiun" yang berarti ada pengaruh mengurangi / menghilangkan intensitas nyeri dengan kompres hangat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan hasil tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul

“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hernia Post Operasi Hernioplasty Dengan Terapi Kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri”.

METODE PENELITIAN

Asuhan keperawatan dan penerapan intervensi non-farmakologi yaitu terapi kompres hangat terhadap menurunkan intensitas nyeri. Dilakukannya selama 2 hari dalam sehari dilakukan minimal sekali sehari selama 30 menit sebelum diberikan pemberian farmakologi. Subjek yang digunakan adalah studi kasus yang diambil adalah pasien dengan pasien hernia post operasi hernia.

HASIL PENELITIAN

TABEL SKALA NYERI

Hari, Tanggal dan Jam	Skala Nyeri Pre	Skala Nyeri Post
Rabu, 3 Juli 2024 Jam 12.30- 13.00 WIB	Sebelum dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri 5	Sesudah dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri 4
Kamis, 4 Juli 2024 Jam 10.00- 10.30 WIB	Sebelum dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri 3	Sesudah dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri 2

Setelah dilakukan intervensi terapi kompres hangat selama 2 hari didapatkan intensitas nyeri menurun yang awalnya sebelum dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri 5, setelah dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri menjadi 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang pada tanggal 3 juli 2024 setelah pasien melakukan operasi hernioplasty penyusun menemukan masalah keperawatan nyeri akut, hal ini berdasarkan data yang diperoleh yaitu pasien mengeluh nyeri dibagian luka operasi, nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk, berdenyut skala nyeri 5, pasien mengatakan setelah operasi merasa mual, pasien mengatakan takut untuk bergerak karena nyeri. Pasien mengatakan ada luka operasi pada skrotum sebelah kirinya, luka tertutup perban Keadaan perban bersih dan kering tidak ada cairan yang keluar dari luka post operasi. Kesadaran compos metis (CM) GCS : E: 4, M: 6, V: 5, tekanan darah 180/94 mmhg, nadi 84 x/menit, suhu 36,5°C, pernafasan 20 x/menit, berdasarkan hasil data diatas terdapat masalah asuhan keperawatan lain yang ditemukan pada pasien yaitu gangguan mobilitas fisik dan resiko infeksi. Untuk mengatasi masalah utama yang ditemukan penyusun melakukan intervensi keperawatan pada pasien tersebut.

Intervensi yang dilakukan untuk diagnosa prioritas yaitu nyeri akut penyusun melakukan tindakan terapi non farmakologis berupa terapi kompres hangat untuk mengatasi nyeri pada penderita post operasi hernioplasty, Sebelum dilakukan tindakan tersebut, pasien diberi penjelasan mengenai SOP kompres hangat, tujuan, manfaat, dan prosedur tindakan kompres hangat. Penerapan kompres hangat ini dilakukan selama 30 menit. Kompres hangat dapat memberikan rasa nyaman, mengurangi rasa nyeri, mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah serta memberikan rasa hangat. Reaksi setelah pemberian kompres hangat maka dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah dan suplai oksigen dapat lebih mudah mencapai area yang sakit sehingga membantu relaksasi dari otot dan membantu mengurangi nyeri.

Intervensi dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 3 Juli 2024 dan 4 Juli 2024, intervensi yang dilakukan yaitu terapi kompres hangat dengan durasi waktu 30 menit didapatkan hasil penurunan skala nyeri pada intervensi hari pertama hingga hari terakhir. Pada hari ke-1 tanggal 3 Juli 2024 sebelum intervensi dilakukan, skala nyeri 5 kemudian setelah 30 menit dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri turun menjadi 4, pasien lebih rileks,

nyeri yang dirasakan sedikit berkurang. Pada hari ke-2 atau hari terakhir tanggal 4 Juli 2024 sebelum tindakan kompres hangat dilakukan, skala nyeri 3 kemudian setelah 30 menit dilakukan terapi kompres hangat skala nyeri turun menjadi 2.

Setelah dilakukan intervensi selama 2 hari didapatkan hasil bahwa terapi kompres hangat dapat mengurangi nyeri yang dirasakan oleh penderita post operasi hernioplasty, hal ini sejalan dengan penelitian (Kusuma et al., 2024) bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada pasien post roi radius dextra, pada hari pertama yang sebelum dilakukan kompres hangat pasien mengeluh nyeri dengan skala nyeri 6 dan setelah dilakukan terapi kompres hangat menjadi skala nyeri 4. Pada hari kedua sebelum dilakukan kompres hangat skala nyeri 4 dan setelah dilakukan terapi kompres hangat menjadi skala nyeri 3. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Dwiningrum et al., 2020) bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi turp, membuktikan tindakan yang dilakukan adalah pemberian teknik kompres hangat kering 2x selama sehari dengan durasi 20menit setelah 4 jam pemberian analgesik didapatkan hasil dari 15 responden pada hari ke 1 terdapat 6 responden yang mengalami nyeri berat dan 9 responden yang mengalami nyeri sedang. Pada hari ke 2 terdapat 5 responden nyeri ringan dan 10 responden nyeri sedang.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwasannya terapi kompres hangat ini cukup efektif dalam menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pada penderita post operasi hernioplasty, terapi ini bisa dilakukan 1 kali sehari selama 30 menit atau pada saat nyeri datang. Terapi kompres hangat terbukti lebih efektif menjadi terapi kombinasi bersama terapi analgesik jika dibandingkan hanya terapi analgesik sebagai terapi tunggal menurunkan nyeri. Terapi kompres hangat juga membuat pasien dapat mengontrol rasa tidak nyaman atau nyeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi selama 2 hari dengan intervensi terapi kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien. Didapatkan hasil bahwa ada perubahan secara objektif dan subjektif pada pasien dengan nyeri post operasi hernioplasty setelah diberikan terapi kompres hangat secara bertahap selama 2 hari. Intervensi ini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Manajemen nyeri untuk mengendalikan nyeri pada pasien dengan nyeri post operasi hernia yang dilakukan dengan cara disiplin perlu dilakukan mengingat manajemen nyeri termasuk indikator mutu pelayanan institusi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedah, M., Studi, P., & Ners, P. (2024). *Asuhan keperawatan pasien dengan luka bakar derajat ii dengan penerapan terapi murotal dalam mengontrol intensitas nyeri di ruang anggrek c rsud kabupaten tangerang.*
- Dwiningrum, E., Wahyuni, N. S., & Isro'in, L. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Di Ruang Rawat Inap Rsi Siti Aisyah Madiun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.402>
- kemenkes. (2023). *Penyakit Hernia.* [https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/2817/penyakit-hernia#:~:text=Hernia adalah penyakit terjadinya penonjolan,laki \(90%25\) dibanding perempuan.&text=Jenis - jenis hernia%2C terdiri dari,Scrotalis \(Benjolan di selangkangan \).](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/2817/penyakit-hernia#:~:text=Hernia adalah penyakit terjadinya penonjolan,laki (90%25) dibanding perempuan.&text=Jenis - jenis hernia%2C terdiri dari,Scrotalis (Benjolan di selangkangan).)
- Keperawatan, A., Dengan, T. N. H., & Op, P. (2024). *TERHADAP INTENSITAS NYERI DI RUANG GEDUNG II SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BAITURRAHIM JAMBI TAHUN 2024.*
- Komarun, N. (2019). *PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI PADA PASIEN HERNIA SEBELUM TINDAKAN OPERASI DI RUANG PREMEDIKASI RSUD dr. MOHAMMAD SOEWANDHIE SURABAYA. KESEHATAN, 1-9.*

- Kusuma, U., Surakarta, H., Cempaka, R., & Kartini, R. (2024). 1) , 2) 1).
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HERNIA INGUNALIS LATERALIS SINISTRA DENGAN NYERI AKUT DI RUANG EDELWISE RSUD DR. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA. *kesehatan*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Masriad. (2019). *BAB I MANAJEMEN KOMPRES AIR HANGAT UNTUK MENGATASI NYERI POST OPERASI HERNIA*. 1–5.
- Novriansyah, A. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pre Dan Post Oprasi Hernia Dengan Implementasi Teknik Kompres Hangat Pada Pasien Nyeri Di Rsud Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023*.
- Pramesti, P. S. (2021). Efektivitas Buli-Buli Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi Herniotomi Di RSAD Tingkat II Udayana. *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/17D10110_PUTU_SANTIA_PRAMESTI_B.pdf
- Prihandani. (2020). Tujuan Kompres Hangat, Kompres Dengan Panas Basah Da Dengan Buli-Buli. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 6–18.